

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang diteliti, yaitu manajemen pengetahuan, manajemen bakat, kinerja organisasi, dan citra organisasi. Masing masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen pengetahuan (MP) merupakan variabel bebas pertama yang dikonstruksi oleh sub variabel: a) Mendapatkan pengetahuan; b) Menganalisa pengetahuan; c) Membangun kembali/mensintesis pengetahuan; d) Mengkodifikasi dan membuat model pengetahuan, serta e) Mengorganisasi pengetahuan.
2. Manajemen bakat (MB) merupakan variabel bebas kedua yang dikonstruksi oleh sub variabel: a) Strategi Sumber Daya; b) Kebijakan dan Program Atraksi dan Retensi; c) Audit Bakat; d) Rancangan Peran; e) Manajemen Hubungan Bakat; f) Manajemen Kinerja; g) Pengembangan dan Pembelajaran; h) Perencanaan Manajemen Suksesi; dan i) Manajemen Karir.
3. Kinerja organisasi (KO) merupakan variabel intervensi yang dikonstruksi oleh sub variabel: a) Perspektif Keuangan; b) Perspektif Pelanggan; c) Perspektif Proses Bisnis Internal; dan d) Perspektif Proses Belajar dan Berkembang.
4. Citra organisasi (CO) merupakan variabel terikat yang merupakan implikasi dari manajemen pengetahuan dan manajemen bakat, yang dikonstruksi oleh sub

variabel: a) perilaku dan manfaat dari atribut produk; b) pegawai dan jalinan hubungan; c) program-program dan nilai yang ditawarkan; dan d) kredibilitas organisasi.

Unit analisis dalam penelitian ini ialah PTS yang berbentuk universitas, yang berada di Kota Bandung, yang menyelenggarakan jurusan/program pendidikan setaraf Strata 1 (S1). Dalam hal ini, subjek penelitiannya ialah universitas swasta yang masuk pada peringkat webometric tahun 2010, yaitu Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Kristen Maranatha (UKM), dan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, mendalam dan kredibel. Sugiyono (2008:2-4) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Zikmund (2003:51), “*Descriptive research is research designed to describe characteristics of a population or phenomenon.*” Riset deskriptif adalah riset yang dirancang untuk menguraikan karakteristik suatu populasi atau peristiwa. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Aaker et. al. (2004:755) yang menyatakan: *Descriptive research is research that usually is designed to provide a summary of some aspects of the environment when the hypotheses are tentative and speculative in nature.* Riset deskriptif adalah riset yang pada umumnya dirancang untuk menyediakan suatu ringkasan dari beberapa aspek lingkungan ketika hipotesis bersifat untung-untungan dan sementara secara alami). Menurut Malhotra (2004:93) penelitian deskriptif adalah suatu jenis riset konklusif yang mempunyai tujuan utama menguraikan sesuatu. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai variabel dan sub variabel dari manajemen pengetahuan, manajemen bakat, *organizational commitment* dan citra organisasi.

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2002:7) adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Jenis penelitian ini akan dilaksanakan dengan: a) Menganalisis manajemen pengetahuan, manajemen bakat, kinerja organisasi, dan citra organisasi PTS di Kota Bandung; b) Menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi PTS di Kota Bandung; c) Menganalisis pengaruh manajemen bakat terhadap kinerja organisasi PTS di Kota

Bandung; d) Menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap citra organisasi PTS di Kota Bandung; e) Menganalisis pengaruh manajemen bakat terhadap citra organisasi PTS di Kota Bandung; dan f) Menganalisis pengaruh kinerja organisasi terhadap citra organisasi PTS di Kota Bandung.

Mengingat jenis dan sifat penelitian yang digunakan, maka desain penelitian ini adalah eksplanatori non-eksperimental, dengan menggunakan metode survei. Wibisono (2005:22) menyatakan: “Survei merupakan teknik riset di mana informasi dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner.” Pendapat lebih mendalam dikemukakan oleh Zikmund (2003:123), “*Experience survey is an explanatory research technique in which individuals who are knowledgeable about particular research problem are questioned.*” Survei pengalaman merupakan teknik yang bersifat menjelaskan dari setiap individu yang mengetahui seputar permasalahan penelitian yang ditanyakan). Adapun ciri-ciri dari metode survei adalah, tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif, eksplanatori atau konfirmatori, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, data variabel penelitian dijamin dengan menggunakan alat pengumpulan data tertentu, yaitu kuesioner (Kerlinger, 1990 dan Sekaran, 2000).

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang keberlakuannya terikat dalam metode dan jenis penelitian yang ditetapkan. Dengan pemahaman tersebut, maka penelitian ini dikembangkan dalam model pengembangan *cross-sectional*. Menurut Hermawan (2006:45), “Penelitian *cross sectional* seringkali disebut penelitian sekali bidik (*one snapshot*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat empat variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: manajemen pengetahuan (MP), manajemen bakat (MB), kinerja organisasi (KO), dan citra organisasi (CO). Masing-masing variabel tersebut dijelaskan dalam definisi variabel yang disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Defenisi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Sumber
Manajemen Pengetahuan (MP)	Manajemen pengetahuan merupakan setiap proses atau praktek dalam menciptakan, memperoleh, menangkap, berbagi, dan menggunakan pengetahuan, di mana pun berada, untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja dalam organisasi' (Scarborough et al, 1999). Para Ahli berpendapat bahwa manajemen pengetahuan berfokus pada pengembangan perusahaan – (pengetahuan dan keahlian khusus yang merupakan hasil dari proses pembelajaran organisasi). Manajemen pengetahuan berkaitan dengan penyimpanan dan arus pengetahuan. Penyimpanan termasuk keahlian dan pengetahuan yang dikodekan dalam sistem komputer. Arus merupakan cara di mana pengetahuan dialihkan dari orang untuk orang atau dari orang-orang untuk database pengetahuan. Manajemen pengetahuan juga telah didefinisikan oleh Tan (2000) sebagai proses yang sistematis dan aktif dalam mengelola dan memanfaatkan pengetahuan dalam suatu organisasi.	Armstrong (2009:219)
Manajemen Bakat (MB)	Orang berbakat memiliki anugerah (kemampuan) khusus, kemampuan dan bakat yang memungkinkan mereka untuk bekerja efektif. Seperti yang didefinisikan oleh CIPD (2007:f) bahwa orang berbakat terdiri dari orang-orang yang bisa membuat perbedaan untuk kinerja organisasi, baik melalui kontribusi langsung ataupun tidak langsung (dalam jangka panjang dengan menunjukkan potensi kualitas tinggi). Manajemen bakat adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, merekrut, mempertahankan dan menyebarkan orang-orang berbakat.	CIPD (2007:f)

Variabel	Defenisi	Sumber
Kinerja Organisasi (KO)	<i>Balanced Scorecard</i> menterjemahkan misi dan strategi organisasi ke dalam seperangkat pengukuran kinerja yang komprehensif yang menyediakan sebuah kerangka kerja operasional dalam pengukuran strategis dan sistem manajemen. <i>Balanced Scorecard</i> bukan hanya menyediakan penilaian berdasarkan tujuan keuangan yang lebih luas, namun juga termasuk penilaian terhadap sumber yang bisa menghasilkan keuangan bagi perusahaan. <i>Balanced Scorecard</i> merupakan alat pengukuran kinerja organisasi dengan mempertimbangkan perspektif, yaitu perspektif keuangan, konsumen, proses bisnis internal dan proses belajar dan berkembang.	Kaplan dan Norton (1996:2)
Citra Organisasi (CO)	Citra organisasi merupakan seperangkat keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu perusahaan.	Kotler dan Armstrong (2006:299)

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Berdasarkan defenisi yang disajikan dalam Tabel 3.1, maka dikembangkan operasionalisasi variabel seperti disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
Manajemen Pengetahuan (MP)	Mendapatkan Pengetahuan	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi ilmu pengetahuan	Ordinal	A-1
		Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dosen dalam menunjang ilmu pengetahuan	Ordinal	A-2
		Tingkat kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber penunjang dalam peningkatan ilmu pengetahuan	Ordinal	A-3
		Tingkat kemampuan mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi penunjang yang dibutuhkan dalam menunjang peningkatan ilmu pengetahuan	Ordinal	A-4

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
Menganalisa Pengetahuan		Tingkat kemampuan dalam memfasilitasi agar memperoleh intisari dari ilmu pengetahuan	Ordinal	A-5
		Tingkat kemampuan dalam memfasilitasi dosen untuk membuat abstraksi dari intisari ilmu pengetahuan ke dalam model teori	Ordinal	A-6
		Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi pola intisari ilmu pengetahuan	Ordinal	A-7
		Tingkat kemampuan dalam menjelaskan hubungan antara fragmen ilmu pengetahuan	Ordinal	A-8
Membangun/ Mensintesis Pengetahuan		Tingkat kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan	Ordinal	A-9
		Tingkat kemampuan dalam pengembangan teori sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya	Ordinal	A-10
		Tingkat kemampuan dalam pembaharuan teori yang sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya	Ordinal	A-11
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan berbagai riset dalam ilmu pengetahuan	Ordinal	A-12
Mengkodifikasi dan Membuat Model Pengetahuan		Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data berbentuk dokumen tertulis yang dicetak	Ordinal	A-13
		Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data dalam bentuk audio-video	Ordinal	A-14
		Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data ke dalam teknologi web 2.0	Ordinal	A-15
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan model pengetahuan berbentuk alat peraga dan alat bantu	Ordinal	A-16

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket		
	Mengorganisasi Pengetahuan	Tingkat kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja universitas	Ordinal	A-17		
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan inovasi dalam ilmu dan pengetahuan	Ordinal	A-18		
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan model pembelajaran yang mutakhir	Ordinal	A-19		
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan lulusan Universitas yang berkualitas	Ordinal	A-20		
		Manajemen Bakat (MB)	Strategi SDM	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan strategi pengelolaan dosen	Ordinal	B-1
				Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan strategi pengembangan dosen berbakat	Ordinal	B-2
				Kebijakan dan program Atraksi dan Retensi	Tingkat kemampuan universitas dalam merekrut dosen yang berasal dari luar universitas	Ordinal
Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan komitmen dosen untuk mengabdikan bagi universitas	Ordinal	B-4				
Audit Bakat		Tingkat kemampuan universitas dalam mengidentifikasi dosen berbakat	Ordinal	B-5		
		Tingkat kemampuan universitas dalam merencanakan karir bagi dosen berbakat	Ordinal	B-6		
		Tingkat kemampuan universitas dalam pengembangan dosen berbakat	Ordinal	B-7		

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
		▪ Tingkat kemampuan universitas dalam menghitung risiko atas keluarnya dosen berbakat dari universitas	Ordinal	B-8
	▪ Rancangan Peran	▪ Tingkat kemampuan universitas dalam merancang peran bagi dosen berbakat	Ordinal	B-9
		▪ Tingkat kemampuan universitas dalam memberikan ruang bagi dosen berbakat untuk mengembangkan diri sesuai dengan rancangan peran	Ordinal	B-10
	▪ Manajemen Hubungan bakat	▪ Tingkat kemampuan universitas dalam membangun hubungan dengan dosen berbakat sesuai dengan peran yang diemban	Ordinal	B-11
		▪ Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan kenyamanan untuk mengabdikan di universitas bagi dosen berbakat	Ordinal	B-12
	▪ Manajemen Kinerja	▪ Tingkat kemampuan universitas dalam meningkatkan keterlibatan dosen berbakat bagi pengembangan universitas	Ordinal	B-13
		▪ Tingkat kemampuan universitas dalam memotivasi dan memberikan pengakuan terhadap dosen berbakat	Ordinal	B-14
	▪ Pengembangan dan pembelajaran	▪ Tingkat kemampuan universitas dalam memberikan kesempatan bagi dosen berbakat untuk berkembang	Ordinal	B-15
		▪ Tingkat kemampuan universitas memberikan kesempatan bagi dosen berbakat untuk mengalami proses pembelajaran yang berkelanjutan	Ordinal	B-16

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
	Perencanaan Manajemen Suksesi	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan suksesi bagi dosen berbakat di universitas	Ordinal	B-17
		Tingkat kemampuan universitas dalam mengantisipasi perubahan yang berpengaruh terhadap keberadaan dosen berbakat	Ordinal	B-18
	Manajemen Karir	Tingkat kemampuan universitas dalam menyediakan jenjang karir bagi dosen berbakat	Ordinal	B-19
		Tingkat kemampuan universitas dalam menyediakan suksesi kepemimpinan bagi dosen berbakat	Ordinal	B-20
Kinerja organisasi (KO)	Perspektif Keuangan	Tingkat kemampuan dalam memahami efisiensi pembiayaan perkuliahan	Ordinal	C-1
		Tingkat kemampuan dalam merancang kegiatan perkuliahan berbasis biaya	Ordinal	C-2
		Tingkat kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan universitas	Ordinal	C-3
		Tingkat kemampuan dalam memahami laporan keuangan yang komprehensif	Ordinal	C-4
		Tingkat kemampuan dalam menjalin kerjasama untuk menunjang pembiayaan operasional universitas	Ordinal	C-5
	Perspektif Pelanggan	Tingkat kemampuan dalam memahami kebutuhan mahasiswa	Ordinal	C-6
		Tingkat kemampuan dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa	Ordinal	C-7
		Tingkat kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa	Ordinal	C-8

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
		▪ Tingkat kemampuan dalam melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	Ordinal	C-9
		▪ Tingkat kemampuan dalam menangani setiap keluhan dari mahasiswa	Ordinal	C-10
	▪ Perspektif Proses Bisnis Internal	▪ Tingkat kemampuan dalam menyajikan perkuliahan tutorial tatap muka	Ordinal	C-11
		▪ Tingkat kemampuan dalam menyajikan perkuliahan tutorial online	Ordinal	C-12
		▪ Tingkat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan administrasi kelas/perkuliahan	Ordinal	C-13
		▪ Tingkat kemampuan dalam mengelola komunikasi dalam organisasi	Ordinal	C-14
		▪ Tingkat kemampuan dalam menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau pelatihan bersekala nasional maupun internasional	Ordinal	C-15
	▪ Perspektif Belajar dan Berkembang	▪ Tingkat kemampuan dalam memahami berbagai faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja universitas	Ordinal	C-16
		▪ Tingkat kemampuan dalam memahami berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja universitas	Ordinal	C-17
		▪ Tingkat kemampuan dalam memahami setiap penyimpangan dalam pengelolaan universitas	Ordinal	C-18
		▪ Tingkat kemampuan untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan universitas	Ordinal	C-19
		▪ Tingkat kemampuan dalam menghasilkan mutu pendidikan dan perkuliahan yang berkualitas	Ordinal	C-20

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket	
Citra organisasi (CO)	Perilaku dan Manfaat dari Atribut Produk	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi universitas	Ordinal	D-1	
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi mahasiswa	Ordinal	D-2	
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi staf administrasi	Ordinal	D-3	
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat	Ordinal	D-4	
		Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi dunia kerja	Ordinal	D-5	
	Pegawai dan Jaringan Hubungan	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan dosen	Ordinal	D-6	
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa	Ordinal	D-7	
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan staf administrasi	Ordinal	D-8	
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat	Ordinal	D-9	
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan dunia kerja	Ordinal	D-10	
	Program-Program dan Nilai	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi dosen	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi dosen	Ordinal	D-11
			Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi mahasiswa	Ordinal	D-12
		Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi staf administrasi	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi staf administrasi	Ordinal	D-13
			Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi masyarakat	Ordinal	D-14

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item Angket
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi dunia kerja 	Ordinal	D-15
	Kredibilitas Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan universitas 	Ordinal	D-16
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa 	Ordinal	D-17
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan staf administrasi 	Ordinal	D-18
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat 	Ordinal	D-19
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja 	Ordinal	D-20

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Hermawan (2006:168), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atas tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, ataupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Sedangkan data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data tentang karakteristik umum PTS di Kota Bandung, beserta data masing-masing variabel atau sub variabel

yang dikaji. Sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu: a) sumber data primer, yaitu survei terhadap dosen PTS di Kota Bandung dan b) sumber data sekunder, yaitu data-data, dokumen, tentang PTS yang diambil dari berbagai sumber pendukung lainnya.

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok obyek yang yang dapat dijadikan sumber penelitian. Pelaksanaan suatu penelitian membutuhkan populasi sebagai sumber data yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dermawan Wibisono (2005:40) mengungkapkan: "Populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum." Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2006:147), sebagai berikut:

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyidik tertarik. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.

Populasi dalam penelitian ini adalah PTS di Kota Bandung yang berbentuk universitas, yang menyelenggarakan jurusan/program pendidikan setaraf Strata 1 (S1). Dalam hal ini, subjek penelitiannya ialah universitas swasta yang masuk pada peringkat webometric tahun 2010, yaitu Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Kristen Maranatha (UKM), dan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Universitas	Peringkat Webometrics	Jumlah Dosen
1	Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR),	4.660	259
2	Universitas Kristen Maranatha (UKM)	5.275	450
3	Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).	6.405	398
	Jumlah		1.107

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan 2011

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa jumlah dosen yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.107 dosen yang tersebar di 3 PTS yang menjadi subjek penelitian.

2. Sampel

Penelitian tidak selamanya dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, hal tersebut disebabkan karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut representatif (mewakili) terhadap bagian lain yang diteliti, dalam hal ini dilaksanakan cara penentuan sampel. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Silalahi, 2006:234). Menurut Aaker et. al. (2004:760), “*A subset of elements from a population.*” Populasi merupakan suatu subset unsur-unsur dari suatu populasi. Sesuai dengan pendapat tersebut, Menurut Zikmund (2003:726), “*A subset or some part of a large population.*” Populasi merupakan suatu subset atau beberapa bagian dari

suatu populasi yang besar). Penjelasan lebih lanjut disampaikan oleh Hermawan (2006:145):

Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.

Keterwakilan populasi adalah karakteristik terpenting, hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2008:73):.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan ukuran sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Husein Umar (2002: 141) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel
N : ukuran populasi
e : taraf kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, unit sampel yang diperoleh selanjutnya didistribusikan secara proporsional ke PTS di Kota Bandung yang menjadi fokus analisis dengan menggunakan ukuran proporsional strata populasi (*propotional to size*) yang rumusnya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- ni = besarnya sampel stratum ke-i
 Ni = besarnya populasi stratum ke-i
 N = besarnya populasi keseluruhan
 n = besarnya sampel dalam populasi

Perhitungan sampel

$$n = \frac{1.107}{1 + 1.107 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.107}{1 + 1.107 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1.107}{1 + 2,78}$$

$$n = \frac{1.107}{3,78}$$

$$n = 292,88$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, diperoleh unit analisis sebesar 293 sampel, dan untuk meningkatkan tingkat akurasi sampel, maka sampel ditambah sehingga menjadi 300 sampel dosen. Selanjutnya, 300 dosen tersebut didistribusikan secara proporsional ke tiap PTS yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan ukuran proporsional strata populasi (*propotional to size*) yang rumusnya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = besarnya sampel stratum ke- i

N_i = besarnya populasi stratum ke- i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besarnya sampel dalam populasi

Tabel 3.4
Distribusi Sampel per Universitas

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Hitung	Hasil	Distribusi Sampel
1	Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR),	259	$259/1107 \times 300$	70	70
2	Universitas Kristen Maranatha (UKM)	450	$450/1107 \times 300$	122	122
3	Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).	398	$398/1107 \times 300$	108	108
	Jumlah	1.107			300

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan 2011

Berdasarkan Tabel 3.4 selanjutnya sampel didistribusikan sesuai dengan proporsi ke Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) sebanyak 70 sampel, Universitas Kristen Maranatha (UKM) sebanyak 122 sampel, dan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebanyak 108 sampel. Untuk mendapatkan persebaran sampel yang lebih fokus lagi, selanjutnya digunakan ukuran proporsional strata populasi yang disebar di tingkat fakultas.

Tabel 3.5
Distribusi Sampel di UNPAR

No	Fakultas	Jumlah Sampel Dosen
1	Ekonomi	15
2	Hukum	5
3	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	18
4	Teknik	8
5	Filsafat	4
6	Teknologi Industri	8
7	Teknologi Informasi dan Sains	12
	Jumlah	70

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan 2011

Tabel 3.6
Distribusi Sampel di UKM

No	Fakultas	Jumlah Sampel Dosen
1	Kedokteran	16
2	Teknik	22
3	Psikologi	9
4	Sastra	18
5	Ekonomi	13
6	Seni dan Desain	18
7	Teknologi Informasi	14
8	Hukum	12
	Jumlah	122

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan 2011

Tabel 3.7
Distribusi Sampel di UNIKOM

No	Fakultas	Jumlah Sampel Dosen
1	Teknik dan Ilmu Komputer	44
2	Ekonomi	19
3	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	14
4	Desain	11
5	Sastra	12
6	Hukum	8
	Jumlah	108

Sumber: Berdasarkan hasil perhitungan 2011

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:110) teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Silalahi (2006:236):

Pemilihan sampel atau penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih sejumlah unit atau elemen atau subjek dari dan yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat

generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili.

Setelah persebaran sampel diperoleh berdasarkan ukuran proporsional strata populasi yang disebar di tingkat fakultas yang ada di Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Universitas Kristen Maranatha (UKM), dan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM), selanjutnya peneliti mengambil sampel di tiap fakultas berdasarkan teknik *simple random sampling* atau pemilihan sampel acak sederhana karena populasi dalam penelitian dianggap homogen. William G. Zikmund (2003:428) memberikan definisi mengenai *simple random sampling* sebagai berikut:

Simple random sampling is a sampling procedure that assures each elements in the population of an equal chance of being included in the sample.”

Pemilihan acak sederhana adalah suatu prosedur sampling yang meyakinkan bahwa setiap unsur-unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk tercakup dalam sampel.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketentuan yang menjadi

pedomanan adalah data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas data dapat ditingkatkan jika teknik pengumpulan, alat pengukur dan cara pengukurannya berkualitas (Suharsimi Arikunto, 2002:126). Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat. Alat yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Namun demikian, untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, wawancara pun dilaksanakan dengan beberapa sumber yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

2. Alat Pengumpulan Data

Disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun alat pengumpulan data yang tepat/relevan. Alat pengumpul data dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data sangat berpengaruh terhadap objektivitas hasil penelitian. Artinya, teknik dan instrumen penelitian yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif (Nawawi, 2005:94-96).

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (*questionnaires*). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang (Suharsimi Arikunto, 2002:58). Kuesioner

dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, dimana kuesioner yang diedarkan kepada responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Konstruksi item angket tertutup untuk setiap variabel berupa pertanyaan atau pernyataan tentang sifat dan ciri dari setiap variabel, disertai lima alternatif jawaban (skala Likert). Jumlah item untuk setiap variabel berbeda sesuai dengan sifat dan ciri yang diukur. Setiap jawaban untuk setiap item pernyataan diberi skor dengan kriteria seperti disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.8
Kriteria Penentuan Bobot Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor/ Nilai	Pilihan Jawaban	Skor/ Nilai	Pilihan Jawaban	Skor/ Nilai
Sangat tinggi	5	Sangat jelas	5	Sangat setuju	5
Tinggi	4	Jelas	4	Setuju	4
Cukup tinggi	3	Cukup jelas	3	Cukup setuju	3
Rendah	2	Tidak jelas	2	Tidak setuju	2
Sangat rendah	1	Sangat tidak jelas	1	Sangat tidak setuju	1
Sangat sesuai	5	Sangat luas	5	Sangat relevan	5
Sesuai	4	Luas	4	Relevan	4
Cukup sesuai	3	Sedang	3	Cukup relevan	3
Tidak sesuai	2	Sempit	2	Tidak relevan	2
Sangat tidak sesuai	1	Sangat sempit	1	Sangat tidak relevan	1

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Selain menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, dilaksanakan pula wawancara terbatas. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Menurut Singarimbun (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1987), salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini, dilakukan wawancara langsung dengan dosen PTS yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, yang dianggap mampu memberikan informasi yang

memadai bagi penelitian ini. Hal tersebut dapat lebih dipahami dengan melihat Tabel di bawah ini.

Tabel 3.9
Pelaksanaan Wawancara

Yang Diwawancara	Topik	Situasi Wawancara
Dosen	Seputar pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner serta tanggapan dosen atas kuesioner tersebut	Dilaksanakan pada saat dosen memiliki waktu luang.

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Observasi dilaksanakan terhadap unit pengamatan atau unit analisis. Secara teknis, pengumpulan data melalui observasi bisa dilaksanakan secara tunggal ataupun digabung dengan teknik lainnya untuk melengkapi data yang telah terkumpul. Teknik ini digunakan terutama untuk memeriksa validitas jawaban yang diberikan oleh dosen dalam kuesioner.

3.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan perlu diuji terlebih dahulu. Cooper dan Schindler (2001:210) berpendapat bahwa suatu instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut memiliki tiga persyaratan utama, yaitu: a) valid atau sahih; b) reliabel atau andal; dan c) praktis. Oleh karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas kuesioner yang telah disebarkan.

3.2.6.1 Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Zikmund (2003:331), validitas adalah: “*The ability of a scale to measure what was intended to be measured.*” Kemampuan suatu skala untuk mengukur sesuatu yang diniatkan untuk diukur. Pendapat serupa disampaikan oleh Aaker (2004:762), “*Validity is the ability of a measurement instrument to measure what it is supposed to measure.*” Validitas adalah kemampuan suatu instrumen pengukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).

Secara statistik, terdapat beberapa cara untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini sesuai dengan skala pengukuran variabel yang diteliti, maka pengujian validitas kuesioner penelitian menggunakan Korelasi Item Total. Korelasi item total yang dikoreksi (*corrected item-total correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian. Korelasi item total yang dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan dengan rumus (Azwar, 2003: 62):

$$r_{itd} = \frac{r(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r)(s_i)(s_x)]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson antarskor setiap butir pertanyaan dengan skor total

s_x = simpangan baku skor setiap butir pertanyaan

s_i = simpangan baku skor total.

Untuk menentukan butir-butir pertanyaan mana yang memiliki validitas, ditentukan dengan prosedur sebagai berikut (Azwar, 2003: 64-65):

- a. Butir-butir pertanyaan yang menghasilkan koefisien r_{itd} bertanda negatif dibuang.
- b. Setelah koefisien r_{itd} yang bertanda negatif dibuang, hitung kembali koefisien r_{itd} sampai tidak terdapat koefisien r_{itd} bertanda negatif.
- c. Menguji signifikansi koefisien r_{itd} dilakukan melalui uji t atau dengan jalan membandingkan koefisien r_{itd} dengan koefisien r pada derajat bebas dan tingkat kesalahan (α) tertentu. Jika koefisien r_{itd} positif dan $\geq r$ pada derajat bebas ($df = n - 2$) dan tingkat kesalahan (α) tertentu dapat disimpulkan bahwa, hasil uji signifikan. Jika hasil uji menunjukkan tidak signifikan, maka butir-butir pertanyaan dengan koefisien korelasi yang tidak signifikan dikeluarkan dan tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji validitas dan dilakukan dengan mengambil taraf kesalahan sebesar 0,01.

Menurut Saifuddin Azhar (Kusnendi, 2008:96), untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau tidaknya sebuah item.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Aaker (2004:762) "*Reliability is the random error component of measurement instrument*". Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan

pengukuran ulang. Untuk melakukan uji reliabilitas, penulis menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menguji tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang. Untuk melakukan uji reliabilitas, penulis menggunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap butir angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk.
 - b. Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 skala Likert.
 - c. Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor ini dikuadratkan.
 - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap bulir dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - e. Mengkuadratkan skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap bulir dan kemudian menjumlahkannya.
2. Menghitung koefisien r untuk uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = banyaknya bulir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian bulir
 σ_t^2 = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen, terlebih dahulu setiap butir tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varian butir ($\sum \sigma_b^2$) dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- b. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perhitungan untuk mendapatkan varian total (σ_t^2)
- c. Mengkonsultasikan nilai r dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan reliabel atau tidak.

Hair, Anderson, Tatham dan Black (Kusnendi, 2008:96) menyatakan bahwa dalam statistik *Alpha Cronbach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.2.6.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang disebar untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 angket. Hal tersebut berdasarkan konvensi ahli-ahli statistik yang pada umumnya berpendapat bahwa untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian berupa angket, maka angket yang disebar sebanyak 30 set yang ditujukan kepada unit analisis, yaitu dosen PTS di Kota Bandung.

A. Hasil Uji Validitas

Tabel 3.10
Validitas Manajemen Pengetahuan

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
1	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi ilmu pengetahuan	0.420	Valid
2	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dosen dalam menunjang ilmu pengetahuan	0.468	Valid
3	Tingkat kemampuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber penunjang dalam peningkatan ilmu pengetahuan	0.581	Valid
4	Tingkat kemampuan untuk mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi penunjang yang dibutuhkan dosen dalam menunjang peningkatan ilmu pengetahuan	0.573	Valid
5	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menunjang dalam mensinergiskan antara ilmu pengetahuan dan kompetensi	0.502	Valid
6	Tingkat kemampuan dalam memfasilitasi dosen agar memperoleh intisari dari ilmu pengetahuan	0.401	Valid
7	Tingkat kemampuan dalam memfasilitasi dosen untuk membuat abstraksi dari intisari ilmu pengetahuan ke dalam model teori	0.457	Valid
8	Tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi pola intisari ilmu pengetahuan	0.602	Valid
9	Tingkat kemampuan dalam menjelaskan hubungan antara fragmen ilmu pengetahuan	0.497	Valid
10	Tingkat kemampuan dalam memverifikasi intisari ilmu pengetahuan sesuai sumber asli	0.623	Valid
11	Tingkat kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan	0.419	Valid
12	Tingkat kemampuan dalam pengembangan teori sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya	0.534	Valid
13	Tingkat kemampuan dalam pembaharuan teori yang sesuai dengan kapabilitas yang dimilikinya	0.553	Valid
14	Tingkat kemampuan dalam menciptakan berbagai riset dalam ilmu pengetahuan	0.555	Valid
15	Tingkat kemampuan dalam mensinergikan ilmu pengetahuan yang sudah berlaku umum dengan ilmu pengetahuan baru yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya	0.515	Valid
16	Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data berbentuk dokumen tertulis yang dicetak	0.403	Valid
17	Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data dalam bentuk audio-video	0.614	Valid
18	Tingkat kemampuan dalam mengkodifikasi data ke dalam teknologi web 2.0	0.640	Valid
19	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan model pengetahuan berbentuk alat peraga dan alat bantu	0.498	Valid

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
20	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan ilmu pengetahuan yang memberikan nilai tambah	0.621	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 18.0

Tabel 3.11
Validitas Manajemen Bakat

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
1	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan strategi pengelolaan dosen	0.695	Valid
2	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan strategi pengembangan dosen berbakat	0.473	Valid
3	Tingkat kemampuan universitas dalam merekrut dosen yang berasal dari luar universitas	0.473	Valid
4	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan komitmen dosen untuk mengabdikan diri bagi universitas	0.472	Valid
5	Tingkat kemampuan universitas dalam mengidentifikasi dosen berbakat	0.836	Valid
6	Tingkat kemampuan universitas dalam merencanakan karir bagi dosen berbakat	0.536	Valid
7	Tingkat kemampuan universitas dalam pengembangan dosen berbakat	0.432	Valid
8	Tingkat kemampuan universitas dalam menghitung risiko atas keluarnya dosen berbakat	0.668	Valid
9	Tingkat kemampuan universitas dalam merancang peran bagi dosen berbakat	0.432	Valid
10	Tingkat kemampuan universitas dalam memberikan ruang bagi dosen berbakat untuk mengembangkan diri sesuai peran	0.513	Valid
11	Tingkat kemampuan universitas dalam membangun hubungan dengan dosen berbakat sesuai dengan peran yang diemban	0.618	Valid
12	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan kenyamanan untuk mengabdikan diri di universitas	0.494	Valid
13	Tingkat kemampuan universitas dalam meningkatkan keterlibatan dosen berbakat bagi pengembangan universitas	0.452	Valid
14	Tingkat kemampuan universitas dalam memotivasi dan memberikan pengakuan terhadap dosen berbakat	0.419	Valid
15	Tingkat kemampuan universitas dalam memberikan kesempatan bagi dosen berbakat untuk berkembang bersama universitas	0.449	Valid
16	Tingkat kemampuan universitas dalam memberikan kesempatan bagi dosen berbakat untuk mengalami proses pembelajaran yang berkelanjutan	0.497	Valid
17	Tingkat kemampuan universitas dalam menciptakan suksesi bagi dosen berbakat di universitas	0.752	Valid

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
18	Tingkat kemampuan universitas dalam mengantisipasi perubahan yang berpengaruh terhadap keberadaan dosen berbakat	0.441	Valid
19	Tingkat kemampuan universitas dalam menyediakan jenjang karir bagi dosen berbakat	0.488	Valid
20	Tingkat kemampuan universitas dalam menyediakan suksesi kepemimpinan bagi dosen berbakat	0.516	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 18.0

Tabel 3.12
Validitas Kinerja Organisasi

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
1	Tingkat kemampuan dalam memahami efisiensi pembiayaan perkuliahan	0.655	Valid
2	Tingkat kemampuan dalam merancang kegiatan perkuliahan berbasis biaya	0.771	Valid
3	Tingkat kemampuan dalam memahami pengelolaan keuangan universitas	0.775	Valid
4	Tingkat kemampuan dalam memahami laporan keuangan yang komprehensif	0.494	Valid
5	Tingkat kemampuan dalam menjalin kerjasama untuk menunjang pembiayaan operasional universitas	0.417	Valid
6	Tingkat kemampuan dalam memahami kebutuhan mahasiswa dalam berkembang	0.636	Valid
7	Tingkat kemampuan dalam memberikan pelayanan yang memuaskan bagi mahasiswa	0.770	Valid
8	Tingkat kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan mahasiswa	0.652	Valid
9	Tingkat kemampuan dalam melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	0.427	Valid
10	Tingkat kemampuan dalam menangani setiap keluhan dari mahasiswa	0.498	Valid
11	Tingkat kemampuan dalam menyajikan perkuliahan tutorial tatap muka	0.626	Valid
12	Tingkat kemampuan dalam menyajikan perkuliahan tutorial online	0.657	Valid
13	Tingkat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan administrasi kelas/perkuliahan	0.648	Valid
14	Tingkat kemampuan dalam mengelola komunikasi dalam organisasi	0.523	Valid
15	Tingkat kemampuan dalam menyelenggarakan seminar, lokakarya, atau pelatihan bersekala nasional maupun internasional	0.845	Valid
16	Tingkat kemampuan dalam memahami berbagai faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja universitas	0.775	Valid

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
17	Tingkat kemampuan dalam memahami berbagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja universitas	0.618	Valid
18	Tingkat kemampuan dalam memahami setiap penyimpangan dalam pengelolaan universitas	0.605	Valid
19	Tingkat kemampuan untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan universitas	0.587	Valid
20	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan mutu pendidikan dan perkuliahan yang berkualitas	0.762	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 18.0

Tabel 3.13
Validitas Citra Organisasi

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
1	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi universitas	0.590	Valid
2	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi mahasiswa	0.662	Valid
3	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi staf administrasi	0.597	Valid
4	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat	0.623	Valid
5	Tingkat kemampuan dalam menghasilkan perilaku yang bermanfaat bagi dunia kerja	0.739	Valid
6	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan dosen	0.742	Valid
7	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa	0.651	Valid
8	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan staf administrasi	0.684	Valid
9	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat	0.794	Valid
10	Tingkat kemampuan dalam menciptakan hubungan yang baik dengan dunia kerja	0.626	Valid
11	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi dosen	0.545	Valid
12	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi mahasiswa	0.867	Valid
13	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi staf administrasi	0.739	Valid
14	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi masyarakat	0.564	Valid
15	Tingkat kemampuan dalam menciptakan program dan nilai yang positif bagi dunia kerja	0.859	Valid
16	Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan dosen	0.417	Valid
17	Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	0.467	Valid

No	Item Pernyataan	Hasil Uji Validitas	Kesimpulan Uji Validitas
18	Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan staf administrasi	0.859	Valid
19	Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat	0.797	Valid
20	Tingkat kemampuan dalam membangun kredibilitas organisasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja	0.740	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 18.0

Saifuddin Azhar (Kusnendi, 2008:96) menyatakan bahwa untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid atau tidaknya sebuah item.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.14
Reliabilitas Instrumen Penelitian

Simbol	Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Kesimpulan Uji Reliabilitas
MP	Manajemen Pengetahuan	0.886	Reliabel
MB	Manajemen Bakat	0.885	Reliabel
KO	Kinerja Organisasi	0.936	Reliabel
CO	Citra Organisasi	0.947	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 18.0

Hair, Anderson, Tatham dan Black (Kusnendi, 2008:96) menyatakan bahwa dalam statistik *Alpha Cronbach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu: (1) analisis deskriptif, khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan (2) analisis inferensial berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik bagi data yang bersifat kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis inferensial menitikberatkan pada pengungkapan perilaku variabel yang diteliti. Dengan menggunakan kombinasi kedua metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komperhensif.

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan bagi variabel yang bersifat kualitatif. Analisis ini digunakan dalam rangka mendeskripsikan data variabel penelitian menurut ukuran statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi, koefisien kemiringan (*skewness*) maupun koefisien kurtosis. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik data sampel sebagai dasar untuk memberikan penafsiran kualitatif terhadap variabel penelitian dan juga sebagai bahan untuk analisis data selanjutnya.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara/kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil kuesioner dan memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan. Data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yang digunakan sesuai dengan

tujuan penelitian. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai manajemen pengetahuan, manajemen bakat, kinerja organisasi, dan citra organisasi PTS di Kota Bandung, serta bagaimana korelasi dan regresi diantara manajemen pengetahuan, manajemen bakat, kinerja organisasi, dan citra organisasi PTS di Kota Bandung, dilakukan melalui pengolahan data dengan menganalisis sikap responden terhadap setiap butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Untuk melihat bagaimana tanggapan responden disajikan lima alternatif jawaban, atau disebut dengan lima skala, atau disebut dengan skala likert.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari jaringan variabel yang mempunyai keterkaitan satu sama lainnya. Untuk dapat menganalisis secara lebih mendalam, maka perlu dideteksi hubungan antara variabel yang diteliti. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang cocok digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) atau disebut juga *the causal models for directly observed variables* (Joreskog dan Sorbom, 1996) dengan bantuan *software* komputer SPSS versi 18.00.

Model analisis jalur seperti diungkapkan oleh Bohrnstedt (Kusnendi, 2005:3) digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel penyebab (variabel eksogen) terhadap satu set variabel akibat (variabel endogen). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert D. Rutherford (1993) yang menyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk

menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*), menurut Solimun (2002:49) ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Hubungan antar variabel dalam model analisis jalur adalah linear dan aditif.
2. Hanya model rekursif (sistem aliran kausal ke satu arah) yang dapat dipertimbangkan sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal (sistem aliran kausal timbal balik) tidak dipertimbangkan.
3. Variabel endogen dan eksogen minimal dalam ukuran skala ukur interval.
4. *Observed variable* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel).
5. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep yang relevan.

Teknik statistik analisis jalur mensyaratkan sekurang-kurangnya data yang berskala interval. Oleh karena itu, data variabel penelitian yang berskala ordinal ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan MSI (*methods of successive intervals*) seperti yang diungkapkan oleh Hays (1969:39), dengan langkah kerja sebagai berikut: a) memperhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan; b) menghitung setiap frekuensi jawaban; c) menentukan proporsi membagi frekuensi dengan jumlah responden; d) menghitung proporsi kumulatif dengan jumlah responden; e) menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal; dan f) menentukan nilai skala untuk setiap nilai Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DLL) - (DUL)}{(ABUP) - (ABLL)}$$

Keterangan :

DLL = kepadatan batas bawah (*density of lower limit*)

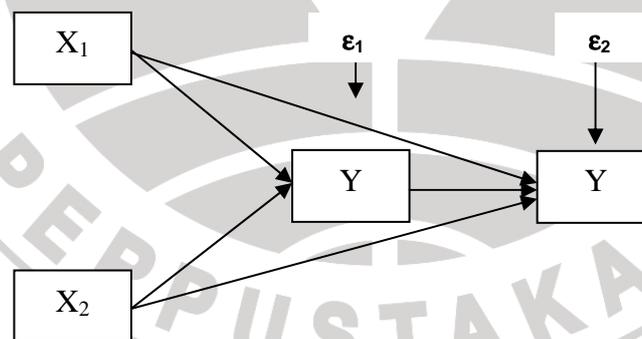
DUL = kepadatan batas atas (*density of upper limit*)

ABUP = daerah di bawah batas atas (*area below upper limit*)

ABL = Daerah di bawah batas bawah (*area below lower limit*)

g) Langkah terakhir ialah menghitung nilai skala setiap kategori jawaban dengan rumus: Nilai skala = $SV + |SV_{\text{minimal}}| + 1$

Setelah data penelitian berskala interval, selanjutnya akan digunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari manajemen pengetahuan (X_1) dan manajemen bakat (X_2) terhadap kinerja organisasi (Y) dan dampaknya terhadap citra organisasi (Z), baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1

Struktur Kausal antara Manajemen Pengetahuan, Manajemen Bakat, Kinerja Organisasi dan Citra Organisasi

Keterangan:

X_1 : Manajemen Pengetahuan
 X_2 : Manajemen Bakat
 Y : Kinerja Organisasi
 Z : Citra Organisasi
 ε : Epsilon (Variabel lain)

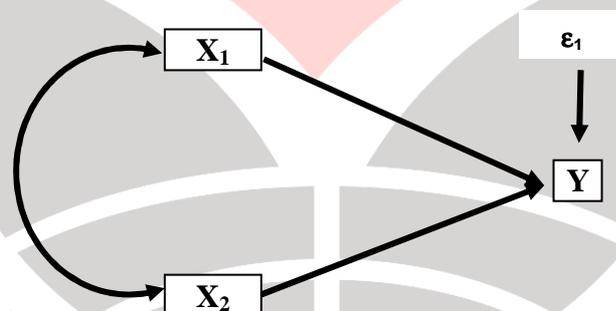
Struktur hubungan pada gambar 3.1 menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan manajemen bakat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan berdampak terhadap citra organisasi. Dalam struktur di gambar 3.1 terlihat pula adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap kinerja organisasi dan citra organisasi, yang disebut dengan variabel residu dan dilambangkan dengan ε . Yang dimaksud dengan variabel residu ialah variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap kinerja organisasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambar struktur hipotesis.



Gambar 3.2
Diagram Jalur Hipotesis 1

2. Keputusan Penerimaan atau penolakan H_0 :

- a. Rumusan Hipotesis Operasional

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } \rho_{YX_i} \neq 0, i = 1, \text{ dan } 2.$$

b. Rumus statistik uji F adalah sebagai berikut

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{YX_i} P_{YX_i}}{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{YX_i} P_{YX_i}}$$

c. Kriteria Keputusan

- Menolak H_0 apabila Hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap kinerja organisasi.
- Menerima H_0 apabila Hasil $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap kinerja organisasi.

d. Koefisien korelasi jalur sub struktur X terhadap Y secara parsial, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{P_{YX_i} - P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{1 - R^2_Y(X_1, X_2) (C_{ii} + C_{ij} + C_{ji})}{(n-k-1)}}$$

t mengikuti distribusi t-student dengan derajat kebebasan n-k-1.

3. Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ϵ), dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

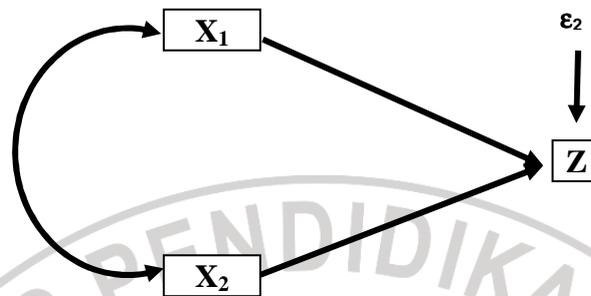
$$P_{Y\epsilon 1} = \sqrt{1 - R^2_Y(X_1, X_2)}$$

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap citra organisasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambar struktur hipotesis.



Gambar 3.3
Diagram Jalur Hipotesis 2

2. Keputusan Penerimaan atau penolakan H₀:

- a. Rumusan Hipotesis Operasional

$$H_0 : P_{ZX_1} = P_{ZX_2} = 0$$

$$H_i : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } P_{ZX_i} \neq 0, i = 1, \text{ dan } 2.$$

- b. Rumus statistik uji F adalah sebagai berikut

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{ZX_i} P_{ZX_i}}{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{ZX_i} P_{ZX_i}}$$

- c. Kriteria Keputusan

- Menolak H₀ apabila Hasil F_{hitung} ≥ F_{tabel}, artinya terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap citra organisasi.

- Menerima H_0 apabila Hasil $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh manajemen pengetahuan dan manajemen bakat terhadap citra organisasi.

d. Koefisien korelasi jalur sub struktur X terhadap Z secara parsial, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{P_{ZX_i} - P_{ZX_i}}{\sqrt{\frac{1 - R^2_{Z(X_1, X_2)} (C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n-k-1)}}$$

t mengikuti distribusi t-student dengan derajat kebebasan n-k-1.

4. Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ϵ), dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{Z\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Z(X_1, X_2)}}$$

Hipotesis 3

Terdapat pengaruh kinerja organisasi terhadap citra organisasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menggambar struktur hipotesis.



Gambar 3.4
Diagram Jalur Hipotesis 3

2. Keputusan Penerimaan atau penolakan H_0 :

a. Rumusan Hipotesis Operasional

$$H_0 : P_{ZY} = 0$$

$$H_i : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } P_{ZY_i} \neq 0, I = 1$$

b. Rumus statistik uji F adalah sebagai berikut

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{ZY_i} P_{ZY_i}}{(n-k-1) \sum_{i=1}^k P_{ZY_i} P_{ZY_i}}$$

c. Kriteria Keputusan

- Menolak H_0 apabila Hasil $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya terdapat pengaruh kinerja organisasi terhadap citra organisasi
- Menerima H_0 apabila Hasil $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat pengaruh kinerja organisasi terhadap citra organisasi

d. Koefisien korelasi jalur sub struktur Y terhadap Z secara parsial, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{P_{ZY_i} - P_{ZY_i}}{\sqrt{1 - R^2_Z(Y) (C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}} \cdot \frac{1}{(n-k-1)}$$

t mengikuti distribusi t-student dengan derajat kebebasan n-k-1.

3. Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ϵ), dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PZ_\epsilon = \sqrt{1 - R^2_Z(Y)}$$